

IBM PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA ASINAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA ALAM RAWA PENING

Eko Yuliyanto¹, Andari Puji Astuti², Agustin Rahmawati³
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Pemuda merupakan komponen penting dalam kemajuan. Keberadaan pemuda sangat diharapkan memberi kontribusi nyata dalam pembangunan daerah. Salah satunya di Desa Asinan. Desa asinan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Desa ini memiliki potensi alam yang melimpah berupa pemandangan alam rawa pening, enceng gondok, perikanan, pertanian, kompos enceng gondok dan potensi wisata alam kebun kopi. Adanya banyak potensi tersebut seharusnya pemuda asinan mendapatkan manfaat dari potensi alam tersebut. Namun, di desa Asinan pemuda yang terhimpun dalam karang taruan belum memiliki program yang menunjang kemajuan Desa Asinan. Hal ini disebabkan sebagian besar pemuda bekerja buruh di Industri. Hal ini karena orientasi dan paradigma pemuda desa berbeda dengan pemangku desa. Sedangkan desa Asinan memiliki visi "Terwujudnya desa Asinan yang sejahtera dan indah di tahun 2015 dengan dukungan SDM mandiri berkualitas melalui pembangunan". Oleh karena itu diperlukan perubahan paradigma pemuda setempat untuk dapat mengembangkan potensi desa. Adapun prioritas permasalahan mitra adalah paradigma pemuda desa Asinan masih terorientasi mencari kerja di luar desa dan tidak mengetahui perkembangan desanya; Kegiatan Penyuluhan dan Pengembangan karang taruna tidak ada; Pemuda di desa Asinan belum memahami potensi alam desa dengan optimal, sehingga potensi alam tidak bermanfaat; Kemandirian membangun usaha masih rendah; Referensi acuan pengembangan potensi desa belum ada; serta Belum adanya sarana promosi kegiatan wisata di Desa Asinan, oleh karena itu diperlukan solusi. Solusi yang ditawarkan dan telah dilakukan dalam pengabdian kami adalah penyamaan paradigma desa ekowisata dan studi banding di desa ekowisata. Selain itu kegiatan studi banding Pemuda desa Asinan untuk dapat mengenali potensial wisatanya, juga dilakukan dengan cara sharing dipendopo Dusun Nglanggeran. Hasil studi banding menghasilkan rencana pengembangan desa Asinan menjadi desa Ekowisata, akan tetapi masih ada beberapa kendala yaitu adanya rencana pembangunan jalur rel PT KAI pada bibir rawa pening. Oleh karena itu dalam waktu dekat tim IBM dan perangkat desa akan membicarakan tentang pembangunan rek KAI dan berdiskusi dengan BAPEDA. Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk menunjang promosi Desa Asinan yaitu akan diadakannya festival dayung yang akan dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2015. Harapannya festival yang dilakukan ini dapat menambah semangat dan geliat desa Ekowisata di Asinan. Pihak Tim Ibm nantinya akan membantu dalam publikasi festival dayung di desa Asinan.

Kata kunci: IBM, Karang taruna, Asinan, Wisata alam

Pendahuluan

Pemuda, generasi penerus bangsa. Pemuda merupakan komponen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Keberadaan pemuda sangat diharapkan member kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Tidak hanya bagi bangsa yang lingkupnya luas dan besar, tetapi pemuda harus memiliki kontribusi dalam pembangunan untuk kemajuan suatu daerah. Salah satunya desa. Indonesia adalah Negara dengan sejuta potensi alam yang melimpah, namun potensi itu tidak dioptimalkan sehingga potensi alam yang ada tidak dapat menjadi sesuatu yang dapat

memberi manfaat yang signifikan terhadap penduduk di daerah tersebut. Salah satu desa yang kaya potensi alam tetapi belum dioptimalkan yaitu desa Asinan. Asinan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Secara geografis desa Asinan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ambarawa. Di bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Bawen, timur berbatasan dengan desa Polisiri, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Tambakboyo dan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Desa Asinan secara demografi terbagi dalam

4 dusun yaitu Sumurup, Ba'an, Krajan dan Mengkelang yang terdiri dari 5 RW dan 24 RT. Jumlah penduduk di desa Asinan ± 4200

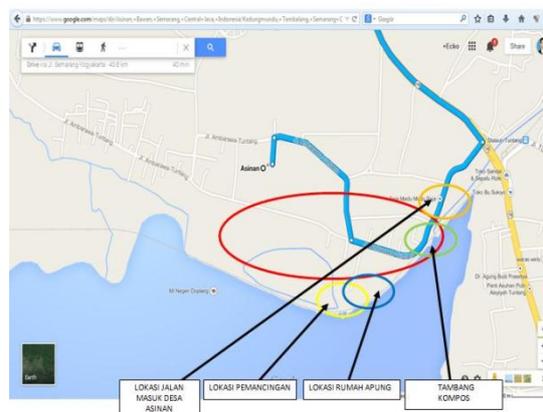


Gambar 1. Suasana Desa Asinan

Mata pencaharian masyarakat desa Asinan sebagian besar adalah sebagai nelayan rawa. Perikanan memang menjadi salah satu komoditas yang tampak secara dominan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan rawa Pening menjadi faktor pendukung ketersediaan sumber daya alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sumber daya alam yang melimpah, bila dimanfaatkan dan dikelola secara kelembagaan akan berdampak baik terhadap kemajuan ekonomi di desa Asinan. Selain komoditas hasil perikanan, sebagian masyarakat desa Asinan juga bermata pencaharian sebagai petani. Perikanan dan pertanian merupakan komoditas pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, mulai dari kegiatan pra panen hingga pascapanen. Desa ini memiliki potensi alam yang melimpah berupa pemandangan alam rawa pening, enceng gondok, perikanan, pertanian, kompos enceng gondok dan potensi wisata alam kebun kopi. Adanya banyak potensi tersebut selayaknya warga Asinan mendapatkan kemanfaatan yang lebih dari potensi alam tersebut. Namun, hal itu belum terjadi perubahan yang signifikan.

Pelopor dalam memajukan suatu desa adalah pemuda. Namun, di desa Asinan pemuda yang terhimpun dalam karang taruan desa Asinan belum memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang kemajuan Desa Asinan. Hal ini sebagian besar pemuda bekerja buruh di Industri di sekitar Kabupaten Semarang. Adanya perbedaan

jiwa, terdiri dari kelompok usia balita hingga lansia.



Gambar 2. Peta Desa Asinan

orientasi dan paradigma pemuda menjadikan desa Asinan belum berkembang secara Optimal. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi pemuda berdasarkan kewenangan dan tanggungjawabnya sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing (UU No.40 Tahun 2009 Pasal 13). Oleh karena itu pemuda di desa Asinan harus dikembangkan.

Desa Asinan memiliki “terwujudnya desa Asinan yang sejahtera dan indah di tahun 2015 dengan dukungan SDM mandiri berkualitas melalui pembangunan”. Adanya visi desa untuk mewujudkannya desa yang sejahtera tentunya didukung oleh para pemuda yang memiliki cita-cita mengembangkan desa dengan segala potensinya dengan maksimal. Adanya kesenjangan paradigma pemuda dan harapan pemangku desa maka perlu adanya penyuluhan dan pendampingan dalam mengubah paradigma pemuda untuk memajukan desa Asinan yang kaya Potensi Alam. Potensi alam yang sudah sangat terlihat dan belum optimal yaitu rawa pening sebagai objek rumah makan apung, kompos enceng gondok yang di jual ke Jawa Timur untuk budidaya jamur kancing, potensi limbah kerang sebagai kerajinan. Penyelenggara IbM desa Asinan dalam mengembangkan paradigma pemuda akan bekerja sama dengan Pemuda Pelopor Indonesia Tahun 2013 bidang pengembangan desa menjadi desa Ekowisata. Pemuda Pelopor yang sukses dalam mengembangkan

desa biasa menjadi desa ekowisata yaitu Sugeng Handoko, beliau mengembangkan “Gunung Purba Nglangeran” di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Permasalahan Mitra:

Selama ini masalah yang dihadapi oleh karang taruna desa Asinan adalah paradigma pengembangan usaha lokal dengan potensi desa masih rendah. Selain itu bagaimana meningkatkan kemandirian dan peningkatan kemanfaatan potensi desa Asinan. Ada beberapa alasan mengapa permasalahan ini perlu ditangani yakni sebagai berikut:

- a. Paradigma pemuda desa Asinan masih terorientasi mencari kerja di luar desa dan tidak mengetahui perkembangan desanya. Misalnya industri garmen;
- b. Kegiatan Penyuluhan dan Pengembangan karang taruna tidak ada;
- c. Pemuda di desa Asinan belum memahami potensi alam desa dengan optimal, sehingga potensi Alam tidak bermanfaat;
- e. Kemandirian membangun usaha masih rendah;
- f. Referensi acuan pengembangan potensi desa belum ada;
- g. Belum ada sarana promise kegiatan wisata di Desa Asinan.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut maka Tim IBM dengan mitra menentukan prioritas yang harus ditangani, yaitu:

- a. Perubahan paradigma mencari pekerjaan, tetapi membuat pekerjaan dengan potensi desa Asinan;
- b. Pendampingan dan penyuluhan tata kelola karang taruna dalam memajukan desa Asinan;
- c. Pemberian pengalaman studi banding pada desa ekowisata nglangeran yang dikelola oleh karang taruna;
- d. Memetakan potensi alam yang ada di desa Asinan dan membuat rancangan Program;
- e. Terwujudnya sarana promosi desa ekowisata Asinan.

Target dan luaran:

Target dan luaran dari kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat di karang taruna desa Asinan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

1. Perubahan paradigma pemuda desa Asinan untuk membangun desa;
2. Adanya kegiatan pendampingan dan penyuluhan bagi anggota karang taruna dalam mengembangkan desa;
3. Terlaksananya studi banding di desa ekowisata yang dikembangkan oleh karang taruna desa setempat;
4. Terpetakan potensi alam Desa Asinan dengan segala kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dikembangkan sebagai desa ekowisata.
5. Terwujudnya sarana Promosi desa Ekowisata Asinan.

Dengan adanya pengabdian masyarakat di desa Asinan ini diharapkan adanya peningkatan kesadaran pemuda (karang taruna) dalam mengembangkan potensi alamnya dan mulai terbentuk program nyata untuk mengembangkan desa ekowisata dan disertai promosi. Hingga suatu saat nanti potensi-potensi alam desa asinan dapat terus dikembangkan hingga menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

Metode pelaksanaan dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan mitra, maka permasalahan dapat diselesaikan dengan beberapa metode sebagai berikut.

- a. Paradigma pemuda desa Asinan masih terorientasi mencari kerja di luar desa dan tidak mengetahui perkembangan desanya. Misalnya Industri garmen. Permasalah ini diselesaikan dengan cara mengumpulkan seluruh anggota karang taruna (4 dusun) desa Asinan memberi penyuluhan peran pemuda dalam pengembangan dan memajukan desa. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara membangkitkan motivasi membangun desa dengan cara mengembangkan wirausaha. Pada tanggal 13 Maret 2015 Telah diundang 35 Karang taruna, Kepala Desa, RT, RW, Pengurus Desa Vokasi, serta PKK. Hadir 19 Orang. Berdasarkan pretest sebagian besar warga dan karang taruna belum memahami tentang desa Ekowisata. Selain itu disepakati untuk melakukan pelaksanaan Studi Banding ke desa wisata Nglangeran, DIY pada 07 Juni 2015.



Gambar 3. Koordinasi Rencana Studi Banding



Gambar 4. Pengarahan desa Ekowisata

- b. Kegiatan Penyuluhan dan Pengembangan karang taruna tidak ada Permasalahan ini diselesaikan dengan Penyuluhan dan pengaktifan kepengurusan karang taruna dan pengembangan kegiatan di desa. Kegiatan Penguatan Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Berisi: Pembuatan Visi-Misi dan Penyamaan Wawasan dilakukan pada saat setelah pemaparan materi desa ekowisata dari pihak nglanggeran. Pada pertemuan ini adanya penekanna pengembangan desa Asinan menjadi desa Ekowisata.
- c. Pemuda di desa Asinan belum memahami potensi alam desa dengan optimal, sehingga potensi Alam tidak bermanfaat. Analisis potensi Alam dilakukan dengan cara diskusi mendalam antara Karang taruna, Perangkat desa, dan Pelaksana IbM. Potensi wisata bersama-sama digali pada saat studi banding di desa

ekowisata Nglanggeran dan dibantu oleh mas Sugeng Handoko (Founder Gunung Api Purba) Adapun point yang diperoleh:

1. Penekanan pertanian Organik
2. Pemancingan
3. Tambang Humus enceng Gondok
4. Rumah Apung

Adapun permasalahan yang dihadapi berupa belum jelaskan lokasi wisata. Lokasi wisata milik PT.KAI dan belum mendapat izin penggunaannya

- d. Referensi acuan pengembangan potensi desa belum ada Pemberian referensi pengembangan desa dilakukan dengan cara studi banding di desa ekowisata. Pelaksanaan studi banding ke desa Nglanggeran pada 7 Juni 2015 dengan acara: Pemaparan Materi desa Ekowisata, Sharing dan Field trip. Kegiatan ini diikuti oleh 42 orang. Kegiatan ini dimulai pukul 06.00 hingga 15.30



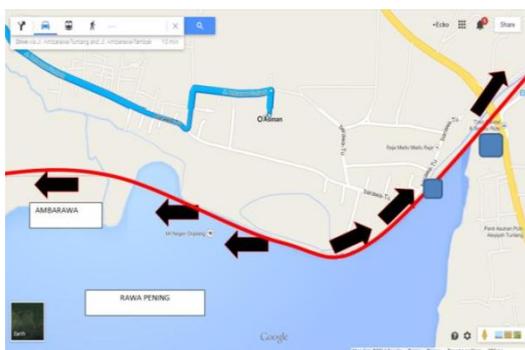
Gambar. 5 Studi Banding di Nglanggeran



Gambar 6. Diskusi bersama Pemuda Nglanggeran

Rangkaian kegiatan pemberdayaan karang taruna desa asinan dalam mengembangkan potensi wisata alam Rawa pening sudah dilakukan, dengan diawali dengan koordinasi dengan karang taruna beserta perangkat desa Asinan. Saat koordinasi pada bulan maret kepala desa memberikan tanggapan positif dalam mengembangkan desa Asinan menjadi desa Ekowisata. Adanya tanggapan yang positif maka ditinjaulanjuti dengan adanya kesepakatan untuk mengadakan studi banding ke Nglanggeran sebagai salah satu

referensi pembelajaran pengembangan desa Ekowisata yang dikelola oleh Karang taruna. Kegiatan studi banding ini meliputi: Pemaparan Materi desa Ekowisata, Sharing pengalaman, Field trip lokasi wisata. Selain itu juga dilakukan diskusi tindak lanjut hasil studi banding, dari hasil tindak lanjut ada beberapa kendala yang menghambat pengembangan desa Ekowisata Asinan yaitu adanya pengembangan jalan kereta KAI. Jalur ini kebetulan ada dipinggiran rawa pening.



Gambar 7. Jalur Kereta Api Tuntang-Ambarawa KAI



Gambar 8. Rencana Pengembangan rel

Hal ini yang masih menjadi kendala dalam pengembangan lebih lanjut. Namun, dengan adanya kendala tersebut, Bapak kelapa desa memberikan suatu solusi lain, yaitu lahan "Bondo Deso". Lahan ini seluas

kurang lebih 8 Ha, kondisi lahan ini di daerah pasang surut, sehingga kalau musim hujan mengalami banjir dan kalau musim kemarau dapat digunakan sebagai lahan persawahan



Gambar 9. Lokasi Bondho Deso

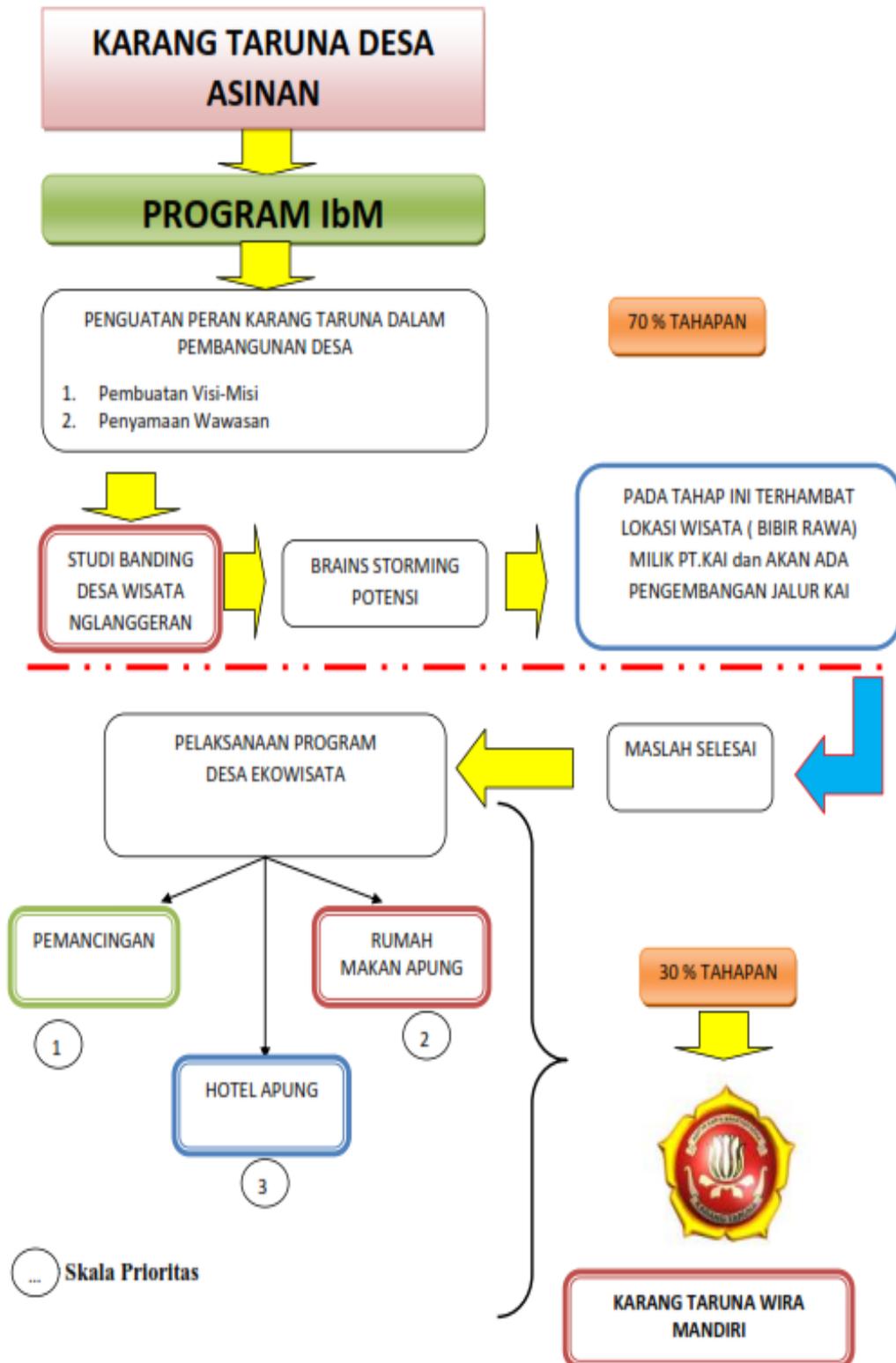


Gambar 10. Lokasi Jalan Bondho Deso

Berdasarkan studi banding di Desa wisata Nglanggeran, maka langkah-langkah pengembangan desa wisata di Asinan yang dapat dilakukan yaitu: Koordinasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi, Menghubungi kerjasama dengan KAI dalam pengelolaan daerah wisata, Pembentukan POKDARWIS (Warga dan

Karang Taruna), Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang di-SK-kan oleh Kepala Desa, Memasukkan POKDARWIS didalam BUMD, Pengembangan Objek-objek Wisata dan disertai Pengajuan proposal/program ke berbagai instansi, Peningkatan promosi/pengenalan Desa Ekowisata Asinan.

GAMBARAN ALUR PENGABDIAN MASYARAKAT



HASIL STUDI BANDING

No	Desa Asinan	Desa Wisata Nglanggeran
Lokasi	Daerah Rawa Pening Desa Asinan, Kec. Bawen, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Daerah Pegunungan purba Nglanggeran Gunung Kidul DIY
Potensi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemancingan ▪ Hotel Apung ▪ Rumah Apung ▪ Kompos enceng gondok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkebunan ▪ Wisata pegunungan ▪ Hiking ▪ Perkemahan ▪ Wisata edukasi alam
Pengelola	-	Pokdarwis Gn. Api Nglanggeran Karang Taruna
Pendanaan	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ CSR Bank Mandiri ▪ Ikut Lomba-lomba ▪ Pemasukan retribusi
Lahan	Masyarakat PT KAI Tanah Desa	Tanah Sri Sultan HB X Tanah masyarakat
Struktur organisasi	-	Pengelola: Karang taruna Lembaga : POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Saham : BUMD Nglanggeran
Motivasi Karang Taruna	Mulai Terbangun	Mulai terbangun sejak tahun 2006 (Karang taruna menamami rumput gajah)
Hambatan	Lahan masih belum jelas Hambatan sumber dana pengembangan	Sampah
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil studi banding, desa asinan memiliki potensial untuk dikembangkan menjadi desa ekowisata. Hal ini diperoleh berdasarkan diskusi dan sharing dengan pengelola desa wisata Nglanggeran. Namun, ada permasalahan lokasi wisata, hal ini karena adanya rencana Revitalisasi jalur kereta api Tuntang-Ambarawa.</p>		
<p>Saran : Pengajuan izin penggunaan lahan PT. KAI (Jawa Tengah) Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) POKDARWIS dimasukkan dibawah BUMD (Badan Usaha Milik Desa)</p>		

Kesimpulan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan maka ada beberapa rencana yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti Desa Ekowisata Asinan. Harapan diakhir terciptanya desa Ekowisata yang mampu mewujudkan desa Asinan lebih mandiri. Kemandirian itu nantinya ditunjang beberapa prioritas pengelolaan desa wisata seperti: pemancingan, rumah Apung, Hotel Apung, dll. Namun demikian hingga saat ini masih ada kendala perijinan lahan desa Ekowisata.

Lahan yang ada merupakan milik PT KAI, oleh karena itu tahapan terdekat yaitu melakukan kerjasama dengan PT. KAI. Selain itu juga ditunjang beberapa langkah berikut untuk memperjelas langkah dalam pengembangan desa Ekowisata Asinan. Berikut langkah yang dapat ditempuh untuk memperlancar terwujudnya desa Ekowisata. a) Koordinasi dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi, b) Menghubungi kerjasama dengan KAI dalam pengelolaan daerah wisata, c) Pembentukan

POKDARWIS (Warga dan Karang Taruna),
d) Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang di-SK-kan oleh Kepala Desa, e) Memasukkan POKDARWIS didalam BUMD, f) Pengembangan Objek-objek Wisata dan disertai Pengajuan proposal/program ke berbagai instansi, g) Peningkatan promosi/pengenalan Desa Ekowisata Asinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). Desa Vokasi Asinna diakses melalui <http://desavokasiasinan.blogspot.com/> pada tanggal 28 April 2014
- Avant Garde (2013). <http://djangki.wordpress.com/tag/desa/> diakses pada tanggal 28 April 2014
- Anonim (.....). Sumurup, Sisi lain Melihat Keindahan Rawa Pening diakses melalui <http://teamtouring.net/sumurup-sisi-lain-melihat-keindahan-rawa-pening.html> pada tanggal 28 April 2014
- Anonim.(.....). Morning at Rawa Pening diakses melalui http://id.geoview.info/morning_at_rawa_pening,7245628p pada tanggal 28 April 2014
- Euthalia Hanggari Sittadewi.(2008). Kondisi lahan pasang surutkawasan rawa Pening dan potensi pemanfaatannya. Jurnal Teknik Lingkungan Vol.9 No.3 September 2008
- Euthalia Hanggari Sittadewi.(2008). Pengolahan Bahan Organic Eceng Gondok Menjadi Media Tumbuh Untuk Mendukung Pertanian Organik.Jurnal Teknik Lingkungan Vol. 8 No. 3 September 2008
- Mustofa Niti Suparjo. (.....). Kajian potensi kegiatan sumberdaya perikanan Rawapening kabupaten semarang
- Tim.(2012). Komisi E DPRD Dukung Pengembangan Desa Vokasi diakses melalui <http://www.semarangkab.go.id/utama/berita/kegiatan-pemerintahan/1235-komisi-e-dprddukung-pengembangan-desa-vokasi.html> pada tanggal 28 April 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan